

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG DAKWAH

(Telaah Kitab Tafsir *Fi-Zilal Al Qur'an* Karya Sayyid Qutb)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

LASMI

NIM. 10530074

**JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr.Lasmi
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lasmi
NIM : 10530074
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat-ayat tentang Dakwah (Telaah Kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* Karya Sayyid Qutb)

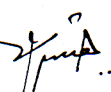
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Pembimbing,


Drs. H. Muhammad Yusuf, MSI.
NIP: 19600207 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1399/2014

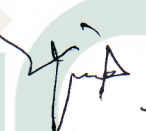
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **TAFSIR AYAT-AYAT TENTANG DAKWAH
(TELAAH KITAB TAFSIR *FI ZILAL AL-QURAN*KARYA SAYYID QUTB)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Lasmi
NIM : 10530074
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 Juni 2014
Nilai munaqasyah : 90 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

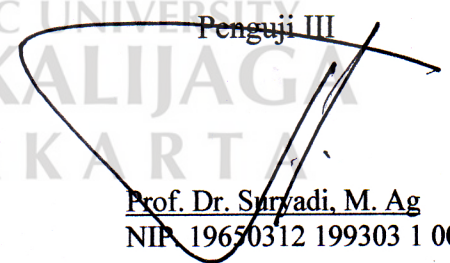
Ketua/Penguji I/Pembimbing


Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si.
NIP: 19600207 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II


Saifuddin Zuhri, S. Th.I, M.A
NIP.19800123 200901 1 004

Penguji III

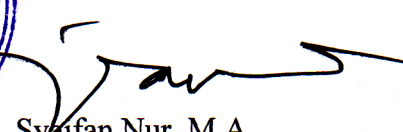

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 26 Juni 2014

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN


Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lasmi
NIM : 10530074
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Kresan RT 17 RW 05, Desa Jeruk Agung, Kec. Srumbung
Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bima Sakti 17, RT 17 RW 05, Demangan
Kec. Gondokusuman Yogyakarta
Telp/Hp : 085640456152
Judul Skripsi : TAFSIR AYAT-AYAT TENTANG DAKWAH (TELAAH
KITAB TAFSIR *FI ZILAL AL-QURAN* KARYA SAYYID
QUTB)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyah dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

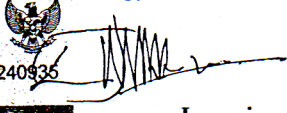
Yogyakarta, 10 Juni 2014

METERAI
TEMPEL
PAJAK KEMBARANTUN BLANDORA
TGL. 20

0E958ACF326240935

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP


Lasmi
NIM. 10530074

MOTTO

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran 104)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Ibu dan Bapak(alm.) yang telah berjasa besar untuk hidup putri mu ini. Salam takdzim dari nanda, semoga Allah membalas dengan kebaikan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Begitu juga dengan kakak-kakakku; Mb Siti dan Mas Mudi, Mb Ning dan Mas Likin, beserta ponakan-ponakan yang memberi semangat dan inspirasi selama ini.

Terakhir terimakasih kepada Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berjasa membuat saya memiliki harta yang tak pernah habis 'ilmu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat tema dakwah dalam kitab tafsir *Fi>Zilal al-Quran*. Tema tentang dakwah dipilih karena dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam agama Islam sebagai risalah terakhir sekaligus penyempurna dari risalah sebelum-sebelumnya. Tafsir *Fi>Zilal al-Quran* ini merupakan kitab tafsir abad XX yang menjadi rujukan banyak tokoh dan gerakan modern yang ditulis oleh ulama produktif bernama Sayyid Qutb. Selain sebagai *mufasssir*, Sayyid Qutb adalah seorang *da'i* yang berjuang untuk Islam hingga berakhir di tiang gantungan. Perhatiannya terhadap Islam tercurah dalam karya tulisnya yang sangat banyak serta keterlibatannya dalam gerakan dakwah *Ikhwanul Muslimin* yang merupakan gerakan dakwah terbesar hingga saat ini. Peran dan latar belakang inilah yang menjadi latar belakang penulis memilih tokoh tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif-analitik-kritis yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran Sayyid Qutb. Kemudian, hasil penafsiran tersebut juga dikontekstualisasikan dengan situasi masa kini yang berkaitan dengan fenomena dakwah dan problematikanya sehingga penelitian ini berguna bagi aktivitas dakwah yang berangkat dari penafsiran ayat-ayat tentang dakwah dalam al-Qur'an.

Selain menyeru, dakwah memerlukan kekuasaan untuk memerintah kepada yang *ma'ruf* dan melarang dari yang *munkar*. Hal ini karena hak untuk memerintah dan melarang hanya bisa dilakukan oleh orang/golongan yang memiliki kekuasaan. Adapun tujuan dakwah menurut Sayyid Qutb adalah ajakan kepada aqidah tauhid, kepada hukum-hukum Allah, kepada sistem Islam, kepada kemajuan dan kemuliaan hidup dengan aqidah dan sistem Islam, dan kepada perjuangan dan jihad Islam untuk dapat mewujudkan dan mengokohkan sistem Allah di muka bumi. Sasaran dakwah Islam sesuai dengan sasaran dakwah para Rasul yaitu mengajak manusia kepada jalan Allah, bukan kepada selainnya. Sedangkan metode dalam berdakwah adalah dengan hikmah, *mau'izh h'sanah*, dan debat dengan cara yang baik. Namun jika terjadi perlawanan maka ada metode keempat yaitu pembalasan berimbang. Terakhir memenuhi seruan Allah maka akan membuahkan ampunan dan terhindar dari azab Allah begitu pun sebaliknya.

Sedangkan relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tentang dakwah ini dapat dilihat dari fenomena dakwah dan politik, dakwah dan perubahan sosial, serta dakwah dan media massa. Politik diperlukan dalam rangka memperoleh kekuasaan untuk menunjang tugas dakwah, adapun dalam menyikapi perubahan sosial yang terjadi di era modern sekarang maka dakwah memerlukan bentuk baru dan penerapan metode secara tepat, terakhir dalam fenomena dakwah dan media massa maka dakwah dikembalikan pada tujuan awal dan sasarannya sehingga tidak terjebak pada profesionalisasi dakwah dan dakwah-tainment.

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi rabb al-'alamin, ucap penuh syukur tiada henti penulis panjatkan pada yang Maha 'alim yang memberikan sebagian kecil dari ilmu-Nya. Sehingga penulis bisa membaca sebagian ayat-ayat dalam kitab-Nya dan yang Ia tuturkan pada kekasih-Nya sebagai bentuk cinta pada hamba-hamba-Nya. Dengan *Rahman* dan *Rahim*-Nya, segala hambatan dan kesulitan bisa penulis lalui dengan kemudahan dan kekuatan yang Dia curahkan. *Shlawat* dan *salam* semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sang motivator, sang panutan, dan sang murabbi kita hingga akhir zaman.

Tema yang penulis teliti adalah Tafsir Ayat-ayat tentang dakwah (Telaah kitab tafsir *fi-zilal al-Quran* karya Sayyid Qutb). Pada dasarnya penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi tidak hanya itu, semoga tulisan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk memperoleh mentalitas keilmuan baru dalam wilayah *al-dirasah al-islamiyyah. Amin.*

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Pembantu Dekan.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku Ketua Jurusan sekaligus yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dan Afdawaiza, M.A, selaku sekretaris jurusan yang secara ketat menyeleksi penelitian yang akan dilakukan.
4. Drs. H. Muhammad Yusuf, MSI selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini di tengah kesibukannya.
5. Dr. H. M. Yusron, M.A, sebagai Penasehat Akademik dan merupakan embrio persetujuan lahirnya tulisan ini.
6. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, Prof. Muhammad Chirzin, M. Ag, Dr. H. Agung Danarta, M.Ag, Drs. Indal Abror, M.Ag, Dr. Nurun Najwah, M.Ag, Adib Sofia, M. Hum, Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum. M.A, Drs. Muhammad Mansur, M.A, Ahmad Rafiq, M.A dan seluruh dosen di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan semangat keilmuan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
8. Bpk Dharmawan, SE, Akt, yang senantiasa memberi motivasi dan bantuan baik riil atau spiritual dari sebelum masuk UIN hingga saat ini, jazakallahu khairan katsiran, semoga Allah memberi balasan kebaikan yang lebih.

9. Bpk. Budi Asnawi, Pak Umar, Pak Bain, Pak Wawan, Mbah Nur Budiman, Bu Tiwi, Ibu Rokhimah, Mbik Evi, Mbik Nur, Neni, Pipit, Sarifah, Mila, Parwitri, Fitriyanto, Yuni, dan adik-adik keluarga besar Yayasan “Ar-Rahman” Magelang yang telah memberi andil besar dalam menyelesaikan pendidikan hingga lulus S1, hanya Allah yang akan memberi balasan terbaik untuk kalian, aamiin. Tetap semangat dan berjuang untuk adik-adik ku di panti. Allah punya rencana terbaik untuk kalian.
10. Kawan seperjuangan yang telah memberikan motivasi Lasti, Umi, Qibti, Ulfa, Anis, Erwin, Zulaikha, Asiyah, Izzia, Siti Atiqoh, Meta Puspita Sari, Taufik, Samsul, Sibro, Anwar, Said, Tamimi, Fajar, dan teman-teman Ilmu al-Qur’an dan Tafsir angkatan 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu khususnya teman-teman di Shoufana.
11. KAMMI yang memberikan pengalaman, ilmu, ukhuwwah yang tak tergantikan. Terimakasih kepada akh Suri beserta PH 2010, akh Agus Purnomo dan PH 2011, akh Firas Fisilmi dan PH 2012, dan akh Rifadli dan akh Wali beserta PH 2013, serta akh Ilman dan PH 2014, terkhusus kepada departemen kaderisasi dan seluruh teman-teman KAMMI dan ADK yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Mbik Nur, Mbik Sofi, Mbik Ela yang telah membersamai penulis belajar dan mengkaji Islam dalam forum pekanan. Sahabat dan saudaraku Tri Winarsih, Yuni, Alfitri, Ika, Yuliana, Apria, Hanif, Ayuk Marisa dan Aza yang senantiasa berbagi dan bertukar semangat dalam halaqah penuh cinta.

13. Teman-teman satu atap “Hamasah” dan “Hikaru-17”, mbak Tini, mbk Anis, Teh Iim, mbk Ira, mbk April, Fais, Sari, Indah, Roswari, Aris, Ari, Wiwit, dll, dan kelompok 24 KKN Kota ‘82.
14. Ibu dan kakak serta kerabat-kerabat yang selalu mengiringi do’a dalam perjalanan hidup ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua dan mampu memberikan sumbangsi bagi dunia intelektual, khususnya dunia Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. *Amin.*

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Penulis,

Lasmi

NIM. 10530074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Baʾ	B	Be
3.	ت	Taʾ	T	Te
4.	ث	saʾ	S	es titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Haʾ	H{	ha titik di bawah
7.	خ	Khaʾ	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	zal	Z	zet titik di atas
10.	ر	Raʾ	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
13.	س	Siḥ	S	Es
14.	ش	Syiḥ	Sy	es dan ye
15.	ص	Sḥaḥ	S{	es titik di bawah
16.	ض	Daḥ	D{	de titik di bawah
17.	ط	Taʾ	T{	te titik di bawah
18.	ظ	Zaʾ	Z{	zet titik di bawah
19.	ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)

20.	غ	Gayn	G	Ge
21.	ف	Fa'	F	Ef
22.	ق	Qaḥ	Q	Qi
23.	ك	Kaḥ	K	Ka
24.	ل	Laḥ	L	El
25.	م	Miḥ	M	Em
26.	ن	Nuḥ	N	En
27.	و	Waw	W	We
28.	هـ	Ha'	H	Ha
29.	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
30.	ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathḥḥ*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah ditulis t.

Contoh: النعمة ditulis *ni'matullah*
 زكاة الفطر ditulis *zakaṭ al-fiṭri*

2. *Ta' Marbutah* mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh:	هبة	ditulis	<i>hibah</i>
	جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (difting) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- Fathah* dilambangkan dengan a
contoh: ضرب ditulis *dharaba*
- Kasrah* dilambangkan dengan i
contoh: فهم ditulis *fahima*
- Dammah* dilambangkan dengan u
contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- Fathah + Ya* mati ditulis T
Contoh: أيديهم ditulis *aidikim*
- Fathah + Wa* mati ditulis au
Contoh: تورات ditulis *taurat*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathḥḥ* + alif, ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jahiliyyah*

- b. *Fathḥḥ* + alif maqṣūrah, ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh: ياسعي ditulis *yas'a*

- c. *Kasrah* + ya mati, ditulis i (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majid*

- d. *Dammah* + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furud*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'an*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *al-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harkah* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:

الماء

ditulis

al-Ma'

تاويل

ditulis

Ta'wil

أمر

ditulis

Amr

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.	iv
HALAMAN MOTTO.	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
HALAMAN ABSTRAK.	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	7
D. Telaah Pustaka.	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.	14
G. Sistematika Pembahasan.	17

BAB II : SAYYID QUTB DAN TAFSIR *FIZILAL AL-QURAN*

A. Biografi Sayyid Qutb.	19
-------------------------------	----

B. Tafsir <i>Fi-Zilal al-Quran</i>	43
--	----

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG DAKWAH

A. Makna Dakwah Secara Etimologi dan Terminologi	57
B. Dakwah dalam al-Qur'an.	60
C. Istilah-istilah Lain yang Terkait dengan Dakwah	64
D. Kewajiban Berdakwah	70
E. Tujuan Utama Dakwah	73
F. Sasaran Dakwah	75
G. Metode Dakwah	77
H. Dampak Menerima dan Menolak Seruan Dakwah	79

BAB IV : PENAFSIRAN SAYYID QUTB TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG DAKWAH

A. Kata Dakwah dan Perubahan Bentuknya.....	81
B. Periodisasi Ayat-ayat Dakwah.	86
C. Makna Dakwah Menurut Sayyid Qutb	95
D. Penafsiran Sayyid Qutb terhadap Ayat-ayat tentang Dakwah.....	99
E. Analisis Penafsiran Sayyid Qutb terhadap Ayat-ayat tentang Dakwah	113
F. Relevansi Penafsiran Sayyid Qutb terhadap Ayat-ayat tentang Dakwah	119

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.134

B. Saran.....137

DAFTAR PUSTAKA..... 138

CURRICULUM VITAE..... 143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah baik secara teori atau praktek.¹ Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tanpa kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, dengan tujuan agar mereka mau memeluk agama Islam.² Kedudukan dakwah dalam agama Islam sangat penting karena Islam adalah agama terakhir dan agama penyempurna bagi agama-agama sebelumnya. Sehingga, aktivitas dakwah harus dijalankan sepanjang masa agar Islam dapat tersampaikan kepada umat manusia. Ayat al-Qur'an yang mewajibkan perintah berdakwah yaitu QS. ali- Imran (3): 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹ Agama dakwah yaitu agama yang mengharuskan kepada para pemeluknya untuk menyampaikan kebenaran agama tersebut kepada orang lain, bahkan kepada seluruh umat manusia. Pembagian agama ke dalam agama dakwah dan non dakwah dikembangkan pertama kalinya oleh Prof. Max Muller. Agama Yahudi, Brahma, Zoroaster digolongkan ke dalam agama non dakwah, sementara agama Budha, Kristen, dan Islam digolongkan sebagai agama dakwah. Lihat A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutb: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Jakarta: Penamadani, 2008), hlm. 27.

² Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 1.

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*³

Dakwah pada awalnya adalah tugas para Nabi dan Rasul. Namun, pada tahap selanjutnya dakwah diwajibkan kepada para khalifah, ulama dan siapa pun yang sadar akan perannya sebagai penerus dakwah mereka.⁴ Tanggung jawab dakwah ini mendapat pujian dari Allah melalui firman-Nya :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٥﴾

*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?".*⁵

Kata dakwah berasal dari akar kata *da'a* > *yad'u* > *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, dan panggilan. Kata *da'wah* telah menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia menjadi dakwah. Dakwah menurut istilah adalah upaya mendorong manusia untuk mengerjakan kebaikan atau mengikuti petunjuk, menyeru kepada mereka berbuat baik dan melarang dari berbuat buruk, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶ Dakwah mengandung beberapa pengertian dasar sebagai proses pengkondisian dan perubahan yang membutuhkan kesadaran internal serta pemecahan masalah atau pemenuhan

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Pustaka Al Fatih, t.th.), hlm. 23.

⁴ Yusuf Qardhawi, *Kritik dan Saran untuk para Da'i* (Jakarta: Media Da'wah, 1988), hlm. 1.

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 480.

⁶ Dana Bhakti Prima Yasa, *Enslikopedi al-Qur'an jilid 1* (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2003), hlm. 390.

kebutuhan. Untuk itu dalam pelaksanaannya, dakwah memerlukan segala potensi yang ada dan beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), isi dakwah (*maddah*), metode dakwah (*manhaj dakwah*), tujuan dakwah (*gayah dakwah*), dan sarana dakwah atau media dakwah (*wasilah dakwah*).⁷

Yusuf Qardhawi mengartikan dakwah sebagai aktivitas untuk mengajak manusia menganuti agama-Nya, menuruti petunjuk dan peraturan-Nya, meminta tolong dan taat hanya kepada-Nya, seraya menganggap hak apa yang dinyatakan-Nya hak, menganggap bathil apa yang dikatakan-Nya sebagai bathil, melakukan *amar ma'ruf nahy munkar* dan berjihad demi Dia di dalam jalan-Nya. Dengan kata lain, yang dimaksudkan dengan dakwah itu ialah mengajak manusia menjadi muslim dengan berpegang teguh kepada agama Islam yang hakiki dan utuh.⁸ Masyhur Amin mendefinisikan dakwah sebagai suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan kelak (akhirat).⁹

Dalam prakteknya, dakwah Islam menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman utama. Ayat-ayat tentang dakwah dalam al-Qur'an mengandung pesan untuk para nabi dan para penerus tugas kenabian setelahnya untuk

⁷ S. Noor Chozin Sufri, "Dakwah dalam prespektif Hasan al Banna", *al Jami'ah*, Vol. 38 Nomor 2, 2000, hlm. 441-442.

⁸ Yusuf Qardhawi, *Kritik dan Saran...*, hlm. 2-3.

⁹ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan...*, hlm. 10.

mendakwahkan agama Islam. Dakwah sebagai bagian penting dalam Islam memiliki dasar-dasar, kaidah-kaidah yang telah tercantum dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dengan berpatokan pada ayat-ayat al-Qur'an sebagai *manhaj*, para *da'i* dapat menjalankan tugas dakwah agar dakwah menjadi terarah dan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran. Oleh karenanya, pemahaman terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah dalam al-Qur'an menjadi penting untuk dilakukan.

Pemahaman terhadap ayat-ayat dalam al-Qur'an membutuhkan tafsir¹⁰. Tafsir membantu menyelami makna dan maksud dari ayat-ayat al-Qur'an. Sejak pertama kali diturunkan, al-Qur'an telah ditafsirkan oleh banyak tokoh dengan berbagai latar belakang keilmuan. Pada abad ke-20, muncul sebuah kitab tafsir dari seorang pembaharu di Mesir bernama Sayyid Qutb dengan kitabnya tafsir *fi Zilal al-Quran*. Dengan latar belakang sosial politik di Mesir selama penjajahan Inggris, berbagai bidang ilmu yang dikuasainya, pengalaman hidupnya, serta perannya sebagai ideolog sebuah gerakan bernama *Ikhwanul Muslimin*, hal ini turut memberi pengaruh terhadap tafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁰ Tafsir menurut Abu Hayyan ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan *lafadz* al-Qur'an, indikator-indikatornya, masalah hukum-hukumnya baik yang independen maupun yang berkaitan dengan yang lain, serta tentang makna-maknanya yang berkaitan dengan kondisi struktur *lafadz* yang melengkapinya. Syaikh Manna' al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2007), hlm. 409.

Kitab *fi-Zilal al-Quran* merupakan karya monumental Sayyid Qutb yang ditulisnya selama dipenjara bersama para pemimpin *Ikhwanul Muslimin*¹¹ lainnya. Tafsir *fi-Zilal al-Quran* memiliki ruh pemberontakan kepada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dunia. Selain itu, tafsir ini mendapat predikat beragam dari para tokoh setelahnya. Hal ini disebabkan karena dalam penafsirannya, Sayyid Qutb melakukan penafsiran ayat demi ayat, penafsiran ayat dengan hadis, perkataan sahabat dan ulama terdahulu, sambil menekankan pentingnya iman dan dakwah dalam kaitannya dengan kehidupan kontemporer. Sehingga, selain memiliki corak sastra budaya dan kemasyarakatan, tafsir ini disebut juga bercorak *haraki* (tafsir pergerakan), ideologis dan praktis.¹²

Sebagai seorang mufassir Sayyid Qutb sangat ekspresif mengungkapkan perasaannya dengan perbendaharaan kata yang kaya dan pilihan kata yang tajam terutama menggambarkan ancaman yang dihadapi Islam. Beliau juga memiliki ciri khas dengan penafsiran yang indah, susunan yang indah, melebihi kandungan buku-buku tafsir lainnya yang terkenal dari

¹¹ *Ikhwanul Muslimin* merupakan gerakan dakwah islamiyah yang didirikan oleh Hasan al Banna pada Maret 1928 bersama enam tokoh Ismailiyah dan berpusat di Mesir. Dalam hal ini dakwah menurutnya adalah sarana utama dan menjadi peran sentral untuk menyadarkan masyarakat Mesir agar kembali pada Islam setelah proses menuju bangsa sekuler begitu merajalela. *Ikhwanul Muslimin* adalah sebuah gerakan Islam terbesar di zaman modern ini. Seruannya adalah kembali kepada Islam sebagaimana yang termaktub di dalam al-Qur'an dan sunnah serta mengajak untuk menerapkan syariat Islam dalam kehidupan nyata. Dengan tegas, gerakan ini telah mampu membendung arus sekulerisasi di Dunia Arab dan Islam. Anggota IM tersebar di seluruh dunia. Lihat Badr Abdurrazzaq al Masq, *Manhaj Da'wah Hasan al Banna*, terj. Abu Zaid (Solo: Citra Islami Press, 1995), hlm. 67. Bandingkan dengan Arif Munandar Siswanto, *Buku Pintar Islam* (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 248.

¹² Muhammad, "Sayyid Qutb dan Tafsir *fi-Zilal al-Quran*", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. I, 2001, hlm. 137.

segi bahasa, hukum, tauhid, filsafat, dan dalam memberikan interpretasi tentang sistem ekonomi, sosial dan politik.¹³

Selain sebagai seorang mufassir, Sayyid Qutb juga dikenal sebagai seorang *da'i*. Perannya dalam mendakwahkan Islam beliau wujudkan melalui berbagai karya dan keikutsertannya dalam sebuah gerakan dakwah terbesar di Mesir yaitu *Ikhwanul Muslimin*. Bahkan, sepeninggal sang pendiri gerakan, Sayyid Qutb disebut-sebut sebagai ideolog gerakan tersebut. Sehingga, dengan berbagai keunggulan penafsirannya dan perannya sebagai *da'i* dan ideolog gerakan dakwah serta kepiawaiannya dalam menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan gagasannya, penulis mengambil tokoh Sayyid Qutb dan tafsirnya untuk menggali tafsiran ayat-ayat tentang dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka untuk memperoleh hasil yang mudah dipahami terkait tema penelitian ini, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tentang dakwah dalam tafsir *fi-Zilalul-Quran*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tentang dakwah dengan konteks dakwah di Indonesia?

¹³ Leonard Binder, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, terj. Ikhsan Mutaqqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 256.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat dakwah dalam kitab tafsir *fi-Zilal al-Quran*.
- b. Mengetahui relevansi penafsiran ayat-ayat tentang dakwah dalam menjawab problema dakwah kekinian.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberi pemahaman tentang dakwah dalam al-Qur'an melalui penafsiran ayat-ayat dengan tema dakwah sehingga dapat memberi masukan untuk aktivitas dakwah masa kini.
- b. Mengembangkan keilmuan keislaman dalam bidang tafsir terutama mengenai tafsir ayat-ayat dakwah melalui penafsiran Sayyid Qutb yang dipandang sebagai tokoh dakwah.
- c. Menjadi motivasi untuk penelitian selanjutnya mengenai tema dakwah walaupun telah banyak karya yang membahasnya karena problem dakwah semakin beragam dan membutuhkan solusi yang kreatif terutama dari al-Qur'an sebagai pedoman.

D. Telaah Pustaka

Karya tulis ilmiah yang membahas dakwah baik berupa buku, jurnal, atau tugas akademik sangat banyak sekali dan tidak sulit untuk ditemukan. Berbagai karya tersebut membahas dari sudut pandang yang bervariasi dari mulai media dakwah, fiqih dakwah, filsafat dakwah, komunikasi dakwah,

psikologi dakwah, sejarah dan masih banyak lagi. Hal ini tak lepas dari pentingnya ilmu dakwah dalam agama Islam sehingga banyak tokoh menulis berbagai buku dan karya ilmiah tentang dakwah yang berguna bagi dakwah Islam.

Adapun beberapa buku yang membahas tentang dakwah dan al-Qur'an diantaranya *Dustur Da'wah Menurut al-Qur'an* oleh A. Hasjmy. Buku ini berisi tentang dakwah islamiyah dengan berbagai hal yang berkaitan dengannya, dimulai dengan pengertian dan pengantar dakwah islamiyah, rukun-rukunnya, juru dakwah dan akhlaq yang harus dimiliki, sarana dakwah dan arenanya, serta sejarah dan pengembangan dakwah dari masa Rasulullah, sahabat, sampai dakwah konteks Indonesia.¹⁴

M. Mansyur Amin menulis sebuah buku berjudul *Dakwah Islam dan Pesan Moral* berisi seputar dakwah yang berangkat dari pertanyaan 5W + 1 H, apa itu dakwah baik secara istilah maupun bahasa, tujuan, pelaksana dan tempat atau waktu pelaksanaan dakwah serta tata cara pelaksanaannya. Penulis juga membahas pesan moral dalam kisah Lukman al-Hakim serta mencantumkan beberapa keputusan pemerintah mengenai aktivitas keagamaan di Indonesia. Menurut beliau hakikat dakwah sebenarnya adalah melakukan transformasi keagamaan baik vertikal ataupun horisontal. Selain itu penyampaian dakwah harus dibarengi dengan cara yang tepat dan ketrampilan dari para *da'i* dalam penyampiannya.¹⁵

¹⁴ A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

¹⁵ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al amin Press, 1997).

Muhammad Husain Fadhlullah dalam bukunya *Metodologi Dakwah Dalam al-Qur'an Pegangan Bagi Para Aktivis* memfokuskan pada metodologi dakwah praktis yang mengacu pada al-Qur'an yaitu QS. An- Nah] (16) ayat 125. Sebelum masuk pada pembahasan metodologi beliau juga membahas tentang dakwah prespektif al-Qur'an dan watak dakwah Islam. Selain itu, buku tersebut juga memberi contoh dakwah secara praktis. Di bagian kedua buku tersebut juga dibahas tentang para *Orientalis* dalam mendistorsi metode dakwah yang ditawarkan oleh al- Qur'an.¹⁶

Pemahaman dan Pengalaman Dakwah karya M. Hafi Anshari merupakan buku yang membahas dakwah secara komprehensif. Dimulai dari pembahasan mengenai pengertian dakwah dan kaitannya dengan komunikasi manusia dan pendidikan serta tinjauan dakwah dalam Islam yang membahas tentang hukum dan posisinya bagi umat Muslim serta media yang diperlukan. Unsur-unsur dakwah dari subjek, objek, dasar, tujuan, materi dan metode dakwah dibahas beliau pada bab tiga. Di bagian akhirnya beliau membahas beberapa hal yang unik dan menarik dalam dakwah. Beliau menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis sebagai dalil pembahasan tema-tema tersebut, akan tetapi hanya sampai pada terjemahnya saja.¹⁷

Atabik Luthfi menyusun sebuah kitab tafsir praktis berkaitan dengan ayat-ayat dakwah dengan judul *Tafsir Da'awi (Tadabbur Ayat-Ayat Dakwah*

¹⁶ Muhammad Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam al-Qur'an Pegangan Bagi Para Aktivis* (Jakarta : Lentera, 1997).

¹⁷ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993).

Untuk Para Dai) membahas ayat-ayat yang bersinggungan dengan tema dakwah secara khusus. Tema yang diambil sangat beragam dan variatif serta memotivasi para *da'i* agar sukses melakukan dakwah pada masyarakat melalui tadabbur ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an. Metode yang dipakai adalah tafsir *maudhi'* (tematis) yang terkait khusus dengan tema dakwah kekinian. Buku tafsir ringkas ini merujuk kepada literatur tafsir induk dengan nuansa *ijtimai'*¹⁸

Buku *Fiqhud Da'wah Jejak Risalah dan Dasar Dasar Da'wah* yang ditulis oleh M. Natsir membahas dakwah sebagai sebuah lanjutan dari risalah para nabi, selanjutnya dikatakan bahwa aktivitas dakwah adalah sebuah aktivitas membina pribadi dan ummat. Adapun jejak risalah dari nabi tersebut adalah membina dari mulai diri sendiri dilanjutkan keluarga, jama'ah dan masyarakat terakhir pembinaan ummat dalam kancan kehidupan. M. Natsir juga membahas unsur-unsur dakwah mulai kewajiban dakwah, kaidah dan adab-adabnya, serta akhlaq sebagai tiangnya dakwah.¹⁹

Buku yang terkait dakwah dan Sayyid Qutb adalah buku *Fiqh Dakwah* karangan Sayyid Qutb sendiri. Buku ini berisi pasal-pasal yang ada dalam kitab *fi>Zilal al-Quran*. Bab-bab yang diambil diantaranya al-Qur'an merupakan kitab dakwah, ibadah, perang uhud, doktrin pergerakan dalam umat Islam,

¹⁸ Athabik Luthfi, *Tafsir Da'awi Tadabbur Ayat-Ayat Dakwah Untuk Para Dai* (Jakarta: Al-I'Tishom, 2012).

¹⁹ M. Natsir, *Fiqhud Da'wah: Jejak Risalah dan Dasar-dasar Da'wah* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1978)

batas hubungan umat Islam dan ahli kitab dan bab lain yang terkait dengan hal-hal yang harus dijadikan pegangan orang-orang yang menyeru untuk Islam.²⁰

Selain itu ada buku berjudul *Paradigma Dakwah Sayyid Qutb: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* yang ditulis oleh A. Ilyas Ismail, berisi tentang pemikiran dan konsep dakwah Sayyid Qutb. Buku ini mengkaji secara sistematis dakwah menurut Sayyid Qutb dari filsafat dakwahnya, metodologi, sampai kualifikasi *da'i*. Buku ini termasuk dalam penelitian studi tokoh yang mengkaji gagasan sang tokoh dari seluruh karya dan tulisan sang tokoh dalam hal ini Sayyid Qutb.²¹

Selain beberapa buku di atas, di kalangan akademis UIN Sunan Kalijaga khususnya, tafsir *fi-Zilal al-Quran* karya Sayyid Qutb ini memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya akademis UIN yang meneliti kitab ini. Beberapa diantaranya adalah skripsi dengan judul *Islam Kaffah Studi Komparatif atas Tafsir al-Manar dan Tafsir fi-Zilal al-Quran* oleh Abdul Latif N tahun 2004, Rufik Hidayat dengan judul *Tafsir Surat Al-'asr Studi Perbandingan Antara Tafsir Juz 'ama Karya Muhammad Abduh dengan fi-Zilal al-Quran karya Sayyid Qutb* tahun 2001. Nurjanah dengan skripsinya dengan judul *Kriteria Mukmin Yang Menang Dalam Surat Al-Mukminun ayat 1-11* (2002). Fatkhurahman dengan skripsinya *Tagut Menurut Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir Fi-Zilal al-Quran* tahun 2005. Saifullah Al Ali

²⁰ Sayyid Qutb, *Fiqh Dakwah* (Jakarta : Pustaka Amani, 1986)

²¹ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qurb: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Jakarta: Penamadani, 2008).

(2004) dengan skripsinya berjudul *Mustad'afin dalam al-Qur'an studi Pemikiran Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir fi-Zilal al-Quran*. Nur Islami dengan judul skripsinya *Hijab menurut Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir fi-Zilal al-Quran* tahun 2002. Siti Jaronah dengan dulul skripsinya *Konsep Bughoh Menurut Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir fi-Zilal al-Quran*.

Dengan demikian, dari penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya-karya yang membahas tentang tema dakwah dan kitab tafsir *fi-Zilal al-Quran*, sebagaimana dipaparkan di atas, penulis belum menemukan karya tulis yang secara spesifik membahas tema dakwah dalam kitab *fi-Zilal al-Quran* melalui penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat dengan terma dakwah.

E. Kerangka Teori

Mengingat penelitian ini termasuk jenis tafsir tematik terhadap kitab tafsir, maka agar dapat diperoleh hasil yang objektif, penelitian ini menggunakan teori tafsir tematik yang digagas oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi sebagai pisau analisis.²² Istilah tafsir tematik adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian mencari penafsiran topik tertentu dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan topik masalah dan penyusunnya berdasar

²² 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i dan cara penerapannya* terj. Rosikhon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.²³

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode tematik yakni sebagai berikut:²⁴

1. Menentukan topik masalah (dalam hal ini temanya adalah dakwah).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dakwah.²⁵
3. Menyusun kronologis ayat (*makiyyah* dan *madaniyyah*)²⁶ disertai *asbab al-nuzul*.²⁷
4. Memaparkan *munasabah* antar ayat.
5. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna (*out line*), di sini penyusun memfokuskan pada satu hal yakni objek ayat-ayat dakwah dalam kitab tafsir *Fi-Zilal al-Qur'an*.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema dakwah.

²³ Suryan A. Jamrah (ed.), *Metode Tafsir Maudhu'i: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.

²⁴ Suryan A. Jamrah (ed.), *Metode Tafsir Maudhu'i...*, hlm. 45-46.

²⁵ Penyusun menggunakan *Mu'jam Muhfaraz Li Alfaz al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhammad Fuad 'Abd. Al-Baqi untuk menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan tema dakwah. Lihat Muhammad Fuad 'Abd. Al-Baqi, *Mu'jam Muhfaraz Li Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1987), hlm. 257-260.

²⁶ Untuk menentukan periodesasi ayat-ayat periode Makiyyah dan Madaniyyah, penyusun menggunakan al-Qur'an edisi standar Mesir, yang lazim disebut kronologi Mesir. Lihat Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: FKBA, 2001), hlm. 95-97.

²⁷ Penyusun menggunakan *Asbab al-Nuzul* karya Jalaluddin As-Suyuthi. Lihat Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbab al-Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an* terj. Tim Abdul Hayyie, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani, 2008).

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang memiliki pengertian yang sama.

Namun dari langkah metodologis yang digagas oleh ‘Abd al-Hayy al-Farmawi tersebut tidak semua langkah-langkah penyusun penuh sebab dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tema dakwah melalui penafsiran ayat-ayat tentang dakwah dalam kitab tafsir *Fil-Zilal al-Qur’an*. Sehingga langkah yang penulis tempuh hanya sampai kepada langkah ketiga berupa menyusun kronologis ayat-ayat tentang dakwah (*makiyyah* dan *madaniyyah*) disertai *asbab al-nuzul* ayat-ayat tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode dalam arti luas adalah cara bertindak menurut sistem dan aturan tertentu,²⁸ ia menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²⁹ Metode penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang optimal.³⁰ Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (penelitian

²⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 41.

²⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 16.

³⁰ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

kepustakaan). Yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu dakwah dalam al- Qur'an melalui telaah terhadap penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat dakwah dalam kitab tafsir *fi-Zilal al-Quran*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Data primer, yaitu kitab *Tafsir fi-Zilal al-Quran, di Bawah Naungan al-Qur'an* karya Sayyid Qutb.³¹
- b. Data sekunder, yaitu berupa buku dan literatur lain baik cetak atau pun elektronik yang memuat data yang berhubungan dengan tema penelitian. Diantaranya yang telah penulis temukan adalah buku-buku karangan Sayyid Qutb yaitu: *Fiqh Dakwah*,³² *Ma'ahim fi-at-Tḥriq*,³³ *Mengapa Saya Dihukum Mati* dan buku *Pengantar Memahami Tafsir fi-Zilal al-Quran* Sayyid Qutb karya Shalah Abdul Fatah al-Khalidi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah *library research* maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, jurnal, surat kabar dan bahan-bahan tertulis lain baik cetak ataupun elektronik yang berkaitan dengan topik yang dibahas baik dari

³¹ Sayyid Qutb, *Tafsir fi-Zilal al-Quran, di Bawah Naungan al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (dkk.) (Jakarta: Gema Insani Press, 2008)

³² Sayyid Qutb, *Fiqh Dakwah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1986)

³³ Sayyid Qutb, *Ma'ahim fi-al-Tḥriq* (Beirut: Darus Syuruq, 1973)

data primer atau sekunder. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan diklasifikasi data-data yang ada.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpulkan akan dianalisis dengan metode deskriptif-analisis-kritis. Deskripsi adalah kegiatan menggambarkan gagasan primer secara objektif (apa adanya). Sedangkan analitik adalah kegiatan berpikir selangkah demi selangkah secara sistematis menurut alur pikir (logika) tertentu. Kritik adalah menunjukkan sisi keunggulan dan kelemahan dari gagasan primer.³⁴

Dalam penelitian ini penulis pertama-tama penulis akan mengetahui lebih mendalam tentang kitab tafsir *fi-Zilal al-Quran* melalui biografi pengarangnya, latar belakang dan tujuan penulisan, kondisi sosial politik Mesir tempat dituliskannya kitab, sistematika, corak serta metode penafsiran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pemikiran Sayyid Qutb dan tafsirnya.

Kedua, melakukan tinjauan umum mengenai kata dakwah dalam al-Qur'an, meliputi makna dakwah, kata dakwah dalam al-Qur'an, istilah-istilah lain yang terkait, dan beberapa tema tentang dakwah. Selanjutnya, mengkaji berbagai ayat-ayat tentang dakwah dalam kitab *Fi-Zilal al-Quran* dan penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tersebut beserta maknanya menggunakan teori tafsir tematik serta mencari relevansi hasil penafsiran tersebut dengan konteks ke-Indonesia-an. Keempat, penarikan kesimpulan

³⁴ Jujun S. Suriasumantri, "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan", *Makalah*, disampaikan pada Simposium Metodologi Penelitian Filsafat IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 15 Juli 1992, hlm. 7-10.

dari semua data yang telah diteliti. Hal ini sekaligus sebagai jawaban terhadap masalah yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang memaparkan beberapa hal yang menjadi alasan penulis mengkaji tema ini. Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang jelas pada tahap selanjutnya diperlukan agar pembahasan tidak meluas. Kemudian, agar lebih jelas maksud dari penelitian ini, maka sub bab selanjutnya adalah memaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian. Berikutnya kajian pustaka diperlukan dalam rangka memaparkan kajian-kajian yang telah ada sebelumnya untuk melihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, metode penelitian sebagai gambaran akan tahapan-tahapan yang penulis lalui dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk melihat keseluruhan bab-bab yang peneliti kaji yang menggambarkan rangkaian umum penulisan skripsi ini serta sebagai pijakan pembahasan selanjutnya.

Bab Kedua, membahas Sayyid Qutb dalam peta sejarah yaitu dimulai dengan memaparkan kondisi sosial politik Mesir sebagai tempat Sayyid Qutb melahirkan karya tafsirnya. Biografi dari Sayyid Qutb dari mulai latar belakang kehidupan keluarga dan sosial, karya-karyanya, karir akademis dan pendidikan sampai kepada pemikirannya. Di bab ini juga membahas perihal

tafsir *fi-Zilal al-Quran* yang meliputi latar belakang dan tujuan penulisan, sistematika penulisan, metode serta corak tafsir.

Bab Ketiga membahas tinjauan umum tentang dakwah. Diawali dengan makna dakwah baik secara bahasa dan istilah kemudian tinjauan kata dakwah dalam al-Qur'an, istilah-istilah lain yang senada, dan beberapa pembahasan tentang tema dakwah seperti kewajiban berdakwah, tujuan, sasaran, metode, serta dampak menerima atau menolak seruan dakwah. Beberapa sub bab tersebut sebagai pengantar pada bab selanjutnya.

Bab keempat yaitu inti dari penelitian berupa penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat dakwah dalam kitab tafsir *fi-Zilal al-Quran*. Dalam penelitian ini penulis membatasi ayat-ayat yang akan penulis teliti dengan mengacu pada dakwah sebagai sebuah istilah, yaitu aktivitas menyeru manusia kepada kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Ayat-ayat tersebut yaitu QS. Ali Imran (3) ayat 104, al Anfal (46) ayat 24, al Ahzab (33) ayat 45-46, al Qashsh (28) ayat 87, An Nahj (16) ayat 125-126, dan al Ahqaf (46) ayat 31-32. Selain itu diuraikan relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat dakwah untuk konteks ke-Indonesia-an. Pada bab ini juga akan dilakukan analisis.

Bab terakhir yaitu bab kelima, meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah pemaparan singkat dari penelitian yang penulis lakukan dari rumusan masalah. Terakhir adalah sub bab saran yang memuat beberapa masukan atau rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan terma dakwah dalam al-Qur'an memiliki arti yang berbeda dengan yang digunakan masyarakat dakwah. Dalam al-Qur'an terma dakwah dengan berbagai derivasinya memiliki arti yang bermacam-macam seperti, mengajak/menyeru, doa, mengundang, mendakwa, mengadu, memanggil, anak angkat dan lain-lain. Sedangkan dalam masyarakat dakwah, dakwah diartikan sebagai aktivitas menyeru manusia untuk mengikuti jalan Allah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ayat-ayat tentang dakwah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah ayat dengan terma dakwah yang sama dengan yang digunakan oleh masyarakat dakwah, diantaranya QS. Ali Imran (3) ayat 104, al Anfal (46) ayat 24, al Ahzab (33) ayat 45-46, al Qasas (28) ayat 87, An Nahl (16) ayat 125-126, dan al Ahqaf (46) ayat 31-32. Dari penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tersebut dalam kitab tafsirnya *fi Zilal al-Qur'an*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sayyid Qutb menekankan perlunya kekuasaan untuk aktivitas dakwah dengan merujuk pada adanya kata perintah kepada yang *ma'ruf* dan melarang dari yang *munkar* pada QS. Ali Imran (3) ayat 104. Hal ini dikarenakan perintah untuk menyeru dalam ayat ini bisa dilakukan oleh siapa saja, akan tetapi kaitannya dengan memerintah dan melarang hanya

bisa dilakukan oleh orang/golongan yang memiliki kekuasaan. Sayyid Qutb mendefinisikan dakwah sebagai suatu ajakan kepada lima hal pokok yang akan mengantarkan manusia memperoleh kehidupannya yang sempurna. Lima hal tersebut yaitu ajakan kepada aqidah tauhid, hukum-hukum Allah, sistem Islam, kemuliaan hidup dengan aqidah dan sistem Islam, dan ajakan kepada jihad untuk mengokohkan sistem Allah di muka bumi. Berkaitan dengan sasaran dakwah, maka target/sasaran dakwah Islam adalah menyeru kepada Allah, bukan menyeru kepada dunia, kemuliaan dan kejayaan bangsa sendiri dan kaumnya saja, fanatisme jahiliah, harta rampasan dan keuntungan lainnya, atau kepada kekuasaan dan kedudukan. Dakwah adalah perintah untuk mengajak manusia ke jalan Allah, bukan kepada selainnya seperti: nasionalisme, fanatisme, tidak kepada tanah, atau bendera, maslahat dan keuntungan materi, tidak mengikuti hawa nafsu dan memenuhi syahwat. Sedangkan metode dakwah yang ada dalam QS. an-Nahl (16) ayat 125 yaitu berdakwah dengan hikmah, *mau'izh h~~h~~sanah*, dan debat dengan cara yang baik. Hikmah ditafsirkan oleh Sayyid Qutb adalah dakwah dengan tepat dan benar. Ketepatan di sini berkaitan dengan, sasaran, materi dan juga metode. *Mau'izh h~~h~~sanah* adalah metode berupa nasehat yang baik yang dapat menembus hati manusia dengan lembut dan diserap oleh hati nurani dengan halus. Terakhir debat dengan cara yang baik adalah debat yang tidak bersifat zalim dengan meremehkan dan mencela terhadap orang yang menentang dakwahnya. Terakhir memenuhi seruan dakwah akan membuahkan ampunan dari dosa dan perlindungan dari siksa. Adapun bagi

yang tidak merespon seruan maka akan berakibat buruk. Ia tidak dapat melepaskan diri dari balasan yang ditimpakan kepadanya dan dari azab pedih yang dirasakannya.

2. Relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tentang dakwah di era kekinian dapat dilihat dari hubungan antara dakwah dan politik. Dakwah merupakan aktivitas yang menyeluruh dalam semua aspek kehidupan manusia begitu juga dengan aspek politik. Sehingga, kegiatan berpolitik adalah aktivitas untuk turut serta dalam usaha memperjuangkan tujuan-tujuan dakwah melalui aktivitas politik. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai partai politik berbasis Islam yang ikut dalam pemerintahan. Selanjutnya, berkaitannya dengan dakwah dan realitas sosial kotemporer, maka dakwah Islam sangat dibutuhkan di era kekinian karena timbulnya perubahan sosial ke arah yang negatif sebagai akibat dari modernisasi dan kemajuan IPTEK yang menjadi ciri masyarakat industri. Dalam hal ini, dakwah harus mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan dan menggunakan metode yang tepat untuk menyelesaikan problematika dakwah. Dakwah harus mampu mencari bentuknya tersendiri untuk mengimbangi perkembangan dan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi. Dakwah dalam era modern membutuhkan perumusan kembali aktivitas dakwah agar dakwah bersifat *transformatif* dan *emansipatoris*. Terakhir berkaitan dengan dakwah dan media massa. Adanya fenomena profesionalisasi dakwah dan dakwah-*tainment*, maka, *da'ī* harus dapat tetap pada tujuan dan sasaran semula dalam dakwah daripada mengikuti arus

media yang menuntut untuk hiburan dan menjadikan dakwah sebagai mata pencaharian dengan mentarget gaji/upah yang tinggi dalam berdakwah.

B. Saran-saran

Setelah melakukan proses penelitian terhadap ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an, menurut penulis ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti, seperti:

1. Perlu adanya penelitian lebih mendalam terhadap terma dakwah dalam al-Qur'an. Sebab, sejauh penelusuran penulis belum ada penelitian yang membahas terma dakwah secara mendalam. Hal ini sangat menarik, karena dakwah memiliki banyak arti dalam penggunaannya dalam ayat-ayat al-Qur'an yang "seolah-olah" tidak ada kaitannya antara makna satu dengan yang lain. Hal ini akan tepat jika dilakukan penelitian terma dakwah dalam al-Qur'an melalui analisa semantik.
2. Untuk menunjang aktivitas dakwah kekinian, dimana problematika dakwah semakin berkembang dan kompleks maka penelitian terhadap tema dakwah dapat dilakukan secara lebih luas, baik dari segi tafsir, tokoh, atau lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hasjmy. *Dustur Da'wah Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Adnani, Kamila. "Implikasi Media Massa terhadap Perubahan Sosial" dalam Abdul Aziz (dkk.). *Jelajah Dakwah Klasik-Kotemporer*. Yogyakarta: Gama Media, 2006.
- Ahmad, Amarullah. "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan" dalam Amarullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bima Putra, 1993.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, cet. Ke-1. Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Amin, Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- AR. Fakhruddin, *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Sipress, 1990.
- Asfihany, Husein Ibn Muhammad Mufdal. *Al-Mufrada fi Garib al-Qur'an*. Damaskus: Dar al-Qalam, t.th.
- Ayub, Mahmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Dharma Putra. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Azra, Azumardi. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Al-'Ard, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Arkam. Jakarta: Raya Grafindo Persada, 1994.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Mu'jam Muhfaraz Li Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Da'r al-Fikr, 1987.
- Bahnasawi, K. Salim. *Butir-Butir Pemikiran Sayyid Qutb: Menuju Pembaharuan Gerakan Islam* terj. Abdul Hayyie al Kattani (dkk.). Jakarta: Gema Insani, 2003.

- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Al-Banna, Hasan. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia, 2003.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, terj. Ikhsan Mutaqqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Chirzin, Muhammad. *Kontroversi Jihad di Indonesia (Modernis vs Fundamentalis)*. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- _____. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Dana Bhakti Prima Yasa. *Enslikopedi al-Qur'an jilid 1*. Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Pustaka Al Fatih, t.th.
- Dewan Radaksi. *Enslikopedi Islam*. Jakarta: Depag, 1993.
- Esposito, John L. *Islam dan Politik*, terj. H.M. Joesoef Sou'yb. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Fadhlullah, Muhammad Husain. *Metodologi Dakwah Dalam al-Qur'an Pegangan Bagi Para Aktivis*. Jakarta : Lentera, 1997.
- Fadlullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*. Solo: Ramadhani, 1991.
- Ghaffar, M. Abdul. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hidayat, Nuim. *Sayyid Qutb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Ibn Katsir, Abu Fida Ismail. *Tafsir Qur'an al-'Azim Juz 1*. Riyadh: Dar al-Tayyibah, 1999.
- Iqbal, Muhammad. *Etika Politik Qur'ani : Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Kekuasaan*. Medan: IAIN Press, 2010.

- Ismail, A. Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jamil (ed.), Mukhsin. *Etika Dakwah dalam Prespektif al-Qur'an; Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah. *Pengantar Memahami Tafsir fi-Zilal al-Qur'an Sayyid Qutb*. Solo: Intermedia, 2001.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung : Mizan, 1997.
- Lidwa Pustaka i-Software- Kitab 9 Imam Hadist.
- Luthfi, Athabik. *Tafsir Da'awi Tadabbur Ayat-Ayat Dakwah Untuk Para Dai*. Jakarta: Al-I'Tishom, 2012.
- Al-Masq, Badr Abdurrazaq. *Manhaj Da'wah Hasan al Banna*, terj. Abu Zaid. Solo: Citra Islami Press, 1995.
- Al-Misri, Muhammad Mukarram Ibn Manzur al-Afriki. *Lisan al'Arab*. Cet. Pertama, Juz 14. Beirut: Dar al-Sadir, t.th.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Muhammad, Afif. *Dari Teologi ke Ideologi Telaah atas Metode dan Pemikiran Teologi Sayyid Qutb*. Bandung: Pena Merah, 2004.
- Muhammad. "Sayyid Qutb dan Tafsir fi-Zilal al-Quran" dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. I, 2001.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Da'wah: Jejak Risalah dan Dasar-dasar Da'wah*. Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1978.
- Qardhawi, Yusuf. *Kritik dan Saran untuk para Da'i*. Jakarta: Media Da'wah, 1988.

- Al-Qattan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2007.
- Al-Qattan, Mana' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Muzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996.
- Qutb, Sayyid. *Ma'ālim fi al-Tarīq*. Beirut: Darus Syuruq, 1973.
- _____. *Mengapa Saya Dihukum Mati? Pengakuan Terakhir Sayyid Qutb* terj. H.D Ahmad Djauhar Tanwiri. Bandung: Mizan, 1993.
- _____. *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Syuruq, 1992.
- _____. *Tafsir fi-Zilal al-Quran, di Bawah Naungan al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (dkk.). Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Rahnema, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1996.
- Rais, Amien. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Budi Permadi. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Ash-Shalh, Riad. *Al Mujid Fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar el-Macreeq Sari, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al –Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al- Qur'an vol. 6*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Siswanto, Arif Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan, 2010.
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press, 2003.
- Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sufri, S. Noor Chozin. "Dakwah dalam prespektif Hasan al Banna" dalam *al Jami'ah*, Vol. 38 Nomor 2, 2000.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suriasumantri, Jujun S. "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan". *Makalah*. Disampaikan pada Simposium Metodologi Penelitian Filsafat IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 15 Juli 1992.
- Asy-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbab al-Nuzuk* Sebab Turunnya Ayat-ayat Al Qur'an terj. Tim. Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Takariawan, Cahyadi. *Pinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Dakwah*. Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tripp, Charles. "Sayyid Qutb: Visi Politik" dalam Ali Rahnema (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1996.
- Y. Haddad, Yvonne. "Sayyid Qutb: Perumus Ideologi Kebangkitan Islam" dalam John L Esposito (ed.), *Dinamika Kebangsaan Islam: Watak, Proses, dan Tantanga*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- Yunus, Yunan. "Metode Dakwah: Sebuah Pengantar Kajian" dalam Munzier Suparta (ed.). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.